

Survey Status Gizi Siswa-Siswi SD Negeri 1 Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan Tahun 2025 Kabupaten Minahasa

¹Duta Syahputra Mokoginta, ²Tony Pandelege, ³Cindy Rantung

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email: dutamokoginta18@gmail.com

Abstrak

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan, dan penggunaan makanan. Salah satu masalah kesehatan dan sosial yang dihadapi Indonesia adalah rendahnya status gizi masyarakat. Kekurangan zat gizi pada siswa usia muda akan menghambat perkembangan mental dan kecerdasan otak dimasa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran status gizi Siswa-siswi SD Negeri 1 Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan survey deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan sejumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu 40 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah timbangan injak, Agropometri dan daftar nama Siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Status gizi berdasarkan BB/U cenderung baik yaitu sebanyak 27 siswa (67,5%), status gizi berdasarkan TB/U cenderung normal yaitu sebanyak 27 Siswa (67,5 %), dan status gizi berdasarkan BB/TB cenderung baik yaitu sebanyak 27 siswa (67,5%). Kesimpulan bahwa status gizi siswa SD Negeri 1 Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan cenderung cukup dan memiliki status gizi yang baik. Saran yang dapat diberikan yaitu dalam rangka peningkatan status gizi di tingkat rumah tangga, keluarga disarankan untuk mengkonsumsi pangan yang beraneka ragam dan bergizi seimbang. Pihak sekolah bekerja sama dengan dinas kesehatan atau puskesmas agar secara rutin mengadakan pemantauan mengenai status gizi siswa.

Kata Kunci: Status Gizi

Abstract

Nutritional status is the body's condition as a result of the utilization, absorption, and use of food. One of the health and social problems Indonesia is facing is the low nutritional status of its people. Nutrition deficiencies in young students will hinder mental development and brain intelligence in the future. The purpose of this study was to obtain an overview of the nutritional status of students at SD Negeri 1 Tataaran II, South Tondano District, Minahasa Regency. This research uses a descriptive survey. The population of this research are fourth and fifth grade students at Sekolah Dasar Negeri 1 Tataaran II, South Tondano District, totaling 40 students. The sampling technique used was a total population sampling, thus the sample population was 40 students. The instruments used in this study were a weighing scale, anthropometry equipment, and a list of the students' names. Based on the research results, it was found that the nutritional status based on weight-for-age tended to be good, with 27 students (67.5%) falling into this category. The nutritional status based on height-for-age tended to be normal, with 27 students (67.5%) also in this category, and the nutritional status based on weight-for-height tended to be good, with 27 students (67.5%). In conclusion, the nutritional status of students at SD Negeri 1 Tataaran II, South Tondano District, tends to be sufficient and they generally have a good nutritional status. It is recommended that, to improve nutritional status at the household level, families should consume a diverse and balanced nutritious diet. The school, in collaboration with the health department or community health center, should routinely monitor the nutritional status of students

Keywords: Nutritional status

Received: Mei 14, 2025; Revised: Mei 26, 2025; Accepted: Juni 05, 2025; Online Available: Juni 23, 2025.

Duta Syahputra Mokoginta, dutamokoginta18@gmail.com

PENDAHULUAN

Faktor gizi memegang peranan penting bagi manusia karena gizi yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sehat, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai sejak masa kehamilan, bayi dan anak balita, pra sekolah, anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah, remaja dan dewasa sampai usia lanjut. Anak sebagai asset sumber daya manusia dan generasi penerus perlu diperhatikan kehidupannya, kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Kecukupan gizi sangat mempengaruhi terhadap kesehatan dan produktif dan Aktivitas kerja manusia. Banyak aspek yang berpengaruh terhadap status gizi antara lain aspek pola pangan, sosial budaya dan pengaruh konsumsi pangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh untuk melakukan aktifitas sehari - hari.

Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia adalah rendahnya status gizi masyarakat. Hal ini mudah dilihat, misalnya dari berbagai masalah gizi, seperti kurang gizi, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan yodium, dan kurang vitamin A. Siswa sekolah merupakan Aset Negara yang sangat penting sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Siswa sekolah adalah siswa yang berusia 7- 12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Kebutuhan gizi siswa sebagian besar digunakan untuk aktivitas pembentukan dan pemeliharaan jaringan. Berdasarkan data Riskesda 2020, Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai prevalensi kurus tertinggi pada siswa laki-laki (23,5%) sedangkan pada siswa perempuan adalah Kabupaten Minahasa (19,2%). Sedangkan prevalensi kurus terendah di Kota Tomohon, yaitu 9,2% pada siswa laki - laki dan 7,2% di Kabupaten Minahasa Selatan untuk siswa perempuan. Untuk prevalensi BB- Lebih, terendah adalah 0,9% pada siswa laki-laki di Kabupaten Minahasa Tenggara, dan 0,9% pada siswa perempuan di Kabupaten Minahasa Selatan. Prevalensi BB- Lebih tertinggi di Kabupaten Sangihe dan Talaud (20,2%) pada siswa laki-laki, dan 10,1% pada siswa perempuan.

Berdasarkan data sekunder yang diambil pada Sekolah Dasar Negeri 1 Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan, ini terletak di sebelah selatan kabupaten Minahasa, jumlah siswa 160 siswa terdiri dari siswa laki-laki 81 siswa dan 79 siswa perempuan. Sehubungan dengan uraian tersebut perlu adanya penelitian melakukan survey untuk mengetahui status gizi siswa - siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian secara operasional adalah untuk mengetahui kondisi dan status gizi siswa – siswi kelas IV dan V SD Negeri 1 Tataaran II kecamatan tondano selatan tahun pelajaran 2024/2025. Variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas: status atau kondisi siswa - siswi serta Variabel terikat: gizi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan mengukur tinggi badan dan berat badan siswa-siswi kelas IV dan V SD Negeri 1 Tataaran II, kecamatan tondano selatan kabupaten Minahasa. Pengukuran status gizi untuk anak usia 5-18 tahun dilakukan dengan metode antropometri melalui perhitungan indeks z-score Indeks Massa Tubuh menurut umur. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan selama 1 minggu. Populasi adalah Siswa – siswa SD Negeri I Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan, berjumlah 160 siswa yang terdiri dari laki- laki 81 siswa perempuan dan 79 siswa laki-laki. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah siswa-siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Tataaran II, Kecamatan Tondano Selatan. Berjumlah 40 siswa terdiri dari perempuan 23 siswi dan laki-laki 17 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Survey mengukur tinggi badan dan berat badan, siswa-siswi”, dengan menggunakan timbangan duduk/ injak dan antropometri/meter. Teknik pengukuran digunakan untuk menilai status gizi dan mengidentifikasi seseorang yang mungkin berisiko memiliki tingkat gizi yang tidak memadai atau berlebihan. Dilakukan penilaian status gizi secara langsung, dengan menggunakan Antropometri untuk mengukur tinggi badan siswa dan timbangan duduk/injak untuk mengukur berat badan siswa. Antropometri gizi adalah studi tentang hubungan antara berbagai ukuran tubuh dan struktur tubuh pada usia dan tingkat gizi. Ketidakseimbangan asupan nutrisi dideteksi menggunakan antropometri dengan tahap-tahap sebagai berikut mengukur berat badan dan tinggi badan. Data penelitian diperoleh dari hasil pengukuran berat badan dengan menggunakan timbangan injak untuk melihat status gizi.

Tabel 1. Klasifikasi Indeks Massa Tubuh

Kategori		IMT
Sangat kurus	Kekurangan berat badan tingkat berat	< 17,0
Kurus	Kekurangan berat badan tingkat ringan	17,0 - 18,4
Normal		18,5 – 25,0
Gemuk (overweight)	Kelebihan berat badan tingkat ringan	25,1 – 27,0

Obesitas	Kelebihan berat badan tingkat berat	>27,0
----------	-------------------------------------	-------

Sumber: Pedoman Gizi Seimbang Kemenkes Republik Indonesia, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi sampel berdasarkan umur siswa SD Negeri 1 Tataaran II tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Siswa SD Negeri 1 Tataaran II Tondano Tahun 2025

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
9	9	22,5
10	25	62,5
11	6	15,0
Jumlah	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan distribusi sampel berdasarkan kelompok umur, dengan jumlah tertinggi pada kelompok umur 10 tahun 25 siswa (62,5%), dan jumlah terendah pada kelompok umur 11 tahun 6 siswa (15,0%).

Distribusi sampel berdasarkan Jenis Kelamin siswa SD Negeri 1 Tataaran II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SD Negeri 1 Tataaran II Tondano Tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin, perempuan sebanyak 23 orang (57,5%) dan laki-laki sebanyak 17 orang (42,5%).

Distribusi status gizi berdasarkan berat badan menurut umur siswa SD Negeri 1 Tataaran II Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Berat Badan dan Tinggi badan Siswa SD Negeri 1 Tataaran II Tondano Tahun 2025

Status Gizi (BB/U)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	13	32,5
Baik	27	67,5
Lebih	0	0
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan distribusi Status Gizi berdasarkan berat badan menurut umur, dengan jumlah status gizi baik sebanyak 27 Siswa (67,5 %), status gizi kurang sebanyak 13 Siswa (32,5%) dan status gizi lebih sebanyak 0 siswa (0%).

Distribusi status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur siswa SD Negeri 1 Tataaran II Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Sampel Berdasarkan Tinggi badan menurut Umur Siswa SD Negeri 1 Tataaran II Tondano Tahun 2025

Status Gizi (BB/U)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendek	21	52,5
Normal	19	47,5
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan distribusi responden berdasarkan tinggi badan menurut umur, dengan status gizi normal sebanyak 19 siswa (47,5%), dan status gizi pendek sebanyak 21 siswa (52,5%).

Distribusi status gizi berdasarkan berat badan menurut tinggi badan siswa SD Negeri 1 Tataaran II Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) Siswa SD Negeri 1 Tataaran II Tondano Tahun 2025

Status Gizi (BB/U)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurus	13	32,5
Normal	27	67,5
Gemuk	0	0
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan distribusi responden berdasarkan berat badan menurut tinggi badan, dengan jumlah status gizi baik sebanyak 27 siswa (67,5%), status gizi lebih sebanyak 0 siswa (0%) dan status gizi kurang sebanyak 13 siswa (32,5%).

Distribusi interpretasi status gizi berdasarkan (BB/U, TB/U, BB/TB) siswa SD Negeri 1 Tataaran II Tondano Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Indeks (BB/U, TB/U, BB/TB) Siswa SD Negeri 1 Tataaran II Tondano Tahun 2025

Status Gizi (BB/U)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik, pernah kurang	12	30,0
Baik	27	67,5
Buruk, kurang	1	2,5
Lebih, tidak obesitas	0	0
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel. 6 di atas, menunjukkan distribusi status gizi menurut indeks (BB/U, TB/U, BB/TB) dengan jumlah status gizi tertinggi yaitu status gizi baik sebanyak 27 siswa (67,5%), jumlah status gizi baik, pernah kurang sebanyak 12 siswa (30,0%) dan status gizi terendah yaitu status gizi buruk, kurang sebanyak 1 siswa (2,5%).

KESIMPULAN

Dari 40 sampel penelitian, sebagian besar siswa memiliki status gizi baik, yaitu sebanyak 27 siswa (67,5%). Selebihnya, 1 siswa (2,5%) mengalami masalah gizi buruk, dan 12 siswa (30,0%) gizi kurang. Faktor intrinsik seperti umur dan jenis kelamin dapat mempengaruhi status gizi siswa. Berdasarkan hasil penelitian tentang Status Gizi Siswa SD Negeri 1 Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa, dapat disimpulkan bahwa keadaan status gizi siswa Sekolah Dasar Negeri I Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan, berdasarkan (BB/U,TB/U,BB/TB) cenderung baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djaini Sediaoetama. 1993. Ilmu Gizi. Jakarta. Penerbit Dian Rakyat.
- Adi Darwansa. 2010. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Rappocini Kecamatan Rappocini Makassar Tahun 2010. FIKES : UIN Alauddin Makassar.
- Ali Khomsan. 2003. Pangan dan Gizi untuk Kesehatan. . Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Almatsier, Sunita. 2001. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arisman. 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : EGC
- Azwar, Bahar. 2005. Fiqih Kesehatan Dari Ibadah, Pengobatan Sampai Penyakit Flu Burung. Jakarta : Qultum Media.
- Departemen Agama RI. 1971. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Departemen Kesehatan RI. SKRT 1995. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 1997.
- Departemen Kesehatan RI. 2000. Pedoman Umum Gizi Seimbang (Panduan Untuk Petugas). Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. Panduan Makan untuk Hidup Sehat. Jakarta : Depkes RI.

- Departemen Kesehatan RI. 2004. Kecenderungan Masalah Gizi dan Tantangan di Masa Datang. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI. 2002. Pemantauan Pertumbuhan Balita. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Departemen gizi dan kesehatan masyarakat FKM UI. 2007. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen.. 2004. Analisis Situasi Dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Depkes RI.
- Hadi, Hamam. 2005. Beban Ganda Masalah Gizi dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pembangunan Nasional. FK : UGM.
- I Dewa Nyoman Supariasa. Bachtyar Bakri. Ibnu Fajar. 2002. Penilaian Status Gizi. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Riskesdas. 2007. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan (2007), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia Desember 2008
- Shihab, Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an. Jakarta : Lentera Hati.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Suhardjo HR.1996. Peranan pertanian dalam Upaya Mengatasi Pangan dan Gizi. Institut Pertanian Bogor. Bumi Aksara.
- Syekh M. Yusuf. 1980. Halal dan Haram dalam Pandangan Islam. The Holy Koran Pub. House, Beirut, Lebanon.
- Unicef. 2002. Pedoman Hidup Sehat. Jakarta: Unic.